

LITERATUR REVIEW : EFEKTIFITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT

Ni Luh Eka Dewi Agustini, I Made Sundayana, Made Yos Kresnayana, Putu Agus Windu Yasa Bukian, Mochamad Heri

¹Keperawatan, STIKes Buleleng, wikdjaagustini@gmail.com

²Keperawatan, STIKes Buleleng, madesundayana@gmail.com

³Keperawatan, STIKes Buleleng, yoskresna@gmail.com

⁴Keperawatan, STIKes Buleleng, jrowindu@gmail.com

⁵Keperawatan, STIKes Buleleng, mochamad_heri@rocketmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Masyarakat dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan akibat dari pola makan yang kurang sehat salah satunya kenaikan kadar asam urat dalam darah atau penyakit asam urat. Penyakit asam urat merupakan penyakit yang timbul akibat terjadinya gangguan metabolisme sekresi purin. Tujuan literatur review ini adalah untuk mengetahui efektifitas pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Metode yang digunakan dalam menulis literatur review ini yaitu menggunakan design study literatur review. Kesimpulan dari artikel adalah pemberian air rebusan daun salam efektif digunakan untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat tinggi.

Abstract: The community is faced with various health problems as a result of an unhealthy diet, one of which is an increase in uric acid levels in the blood or gout. Gout is a disease that arises as a result of disturbances in purine secretion metabolism. The purpose of this literature review is to determine the effectiveness of giving boiled water of bay leaves to reduce uric acid levels. The method used in writing this literature review is to use a literature review study design. The conclusion of the article is that giving bay leaf boiled water is effectively used to reduce uric acid levels in patients with high uric acid.

A. Latar Belakang

Penyakit asam urat banyak muncul belakangan ini yang diderita oleh sebagian besar masyarakat bukan hanya lansia tetapi juga kaum muda. Hal ini didasari pada pola hidup yang kurang baik sehingga memicu timbulnya berbagai macam penyakit salah satunya asam urat atau Gout Arthritis. Hiperurisemia adalah suatu keadaan akibat terjadinya peningkatan kadar asam urat darah diatas batas normal, hal ini merupakan gangguan metabolisme pada tubuh yang mendasari terjadinya asam urat atau Gout Arthritis. Gout Arthritis adalah keadaan akibat terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah termasuk serangan terus-menerus dari pembengkakan pada sendi

yang disebabkan adanya pengendapan kristal monosodium urat (MSU) pada leukosit di cairan sinovial hal ini menyebabkan terbentuknya sebuah topus pada jaringan di dalam dan di sekitar sendi (1).

Gout Arthritis merupakan penyakit yang sangat mengganggu bagi penderitanya, penderita Gout Arthritis akan merasa nyeri pada sendi-sendi saat digerakkan, bengkak pada jari-jari tangan dan terasa kaku jika digerakkan, sehingga membuat penderita asam urat tidak mampu bekerja dan beraktivitas dengan lancar. Pada kasus yang parah, seorang penderita asam urat bisa mengalami benjolan - benjolan aneh yang muncul diseluruh tubuh terutama pada daerah

persendian yang terasa sangat nyeri. Setelah itu benjolan tersebut

meletus sehingga membuat luka yang besar dan sangat sakit. Efek yang ditimbulkan oleh penyakit asam urat tidaklah ringan sehingga penyakit ini bukanlah penyakit yang bisa dianggap remeh. Penyakit asam urat ini bisa dikategorikan kedalam jenis penyakit yang berbahaya apabila tidak ditangani dan tidak mendapat penanganan yang tepat. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan efek yang lebih berbahaya, sehingga memerlukan penatalaksanaan baik farmakologi maupun non farmakologi (2).

Faktor penyebab asam urat menurut (3) antara lain: usia, kegemukan atau obesitas, pola makan yang mengandung tinggi purin, mengkonsumsi alkohol secara berlebih, penggunaan obat-obatan yang dapat membuat peningkatan kadar asam urat, cidera pada sendi dan stres. Faktor yang berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat juga terjadinya akibat adanya faktor genetik, dijelaskan bahwa Jika mempunyai keluarga atau salah satu anggota keluarga yang memiliki hubungan darah langsung memiliki riwayat kadar asam urat yang tinggi, maka terdapat risiko seseorang tersebut mengalami peningkatan kadar asam urat.

Prevalensi asam urat di Dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi asam urat di Amerika dari total penduduknya adalah sebesar 26,3%. Peningkatan angka kejadian asam urat bukan hanya meningkat didaerah negara maju saja, namun, negara berkembang juga menjadi

asaran terjadinya peningkatan penderita asam urat, sebagai contoh salah satunya adalah Negara Indonesia (4).

1 Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit asam urat di Indonesia sebanyak 7,30%. Berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 4,33% terjadi pada usia dibawah 34 tahun, usia 35-64 tahun 11,20% usia 65-74 tahun 18,63%, dan prevalensi tertinggi terjadi pada umur ≥ 75 tahun 18,95% jika diteliti dari segi pengelompokan umur. Penderita asam urat pada perempuan juga lebih banyak, sebanyak (8,46%) dibandingkan dengan penderita asam urat pada laki laki yaitu sebanyak (6,13%) (5).

Prevalensi asam urat di Bali yaitu sebanyak 10,46%. Penderita asam urat terbanyak terdapat di Kabupaten Karangasem sebanyak 15,36%, disusul oleh Kabupaten Gianyar di posisi kedua sebanyak 15,02% sedangkan Kabupaten Buleleng sebanyak 12,93%, sedangkan Kota Denpasar menjadi kabupaten dengan penderita asam urat paling rendah sebanyak 5,11% (6).

Penderita asam urat di Indonesia sangat tinggi sehingga diperlukan pengobatan alternatif untuk mengatasi semakin tingginya kasus asam urat ke depannya. Alternatif yang dibutuhkan adalah pengobatan alternatif herbal yang memiliki efek samping minimum terhadap kesehatan. Pengobatan alternatif herbal diharapkan dapat menjadi solusi terbaik bagi penderita asam urat serta tidak membawa dampak yang buruk bagi kesehatan serta organ tubuh lainnya. Pengobatan herbal juga

diharapkan mampu mengurangi penggunaan obat-obatan kimia yang mempunyai efek samping sangat besar terhadap kesehatan, terutama Kesehatan ginjal. Hal ini dikarenakan obat – obatan kimia mengandung bahan sintesis yang berpotensi memberatkan kerja jantung dan ginjal (7).

Pengobatan herbal salah satunya adalah pemberian air rebusan daun salam, yang merupakan pengobatan herbal yang sangat praktis dan mudah dijangkau serta cara membuatnya sangat mudah dan harganya relatif murah. Daun salam banyak dijumpai dipasaran dan sering digunakan sebagai bumbu dapur untuk menambah rasa gurih pada makanan, dibalik fungsinya sebagai bumbu dapur, daun salam juga mengandung banyak khasiat seperti berkhasiat untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah jika dikonsumsi secara teratur. Air rebusan daun salam mampu menurunkan kadar asam urat karena mengandung beberapa senyawa seperti minyak atsiri, flavonoid, dan tannin. Flavonoid adalah senyawa metabolit sekunder yang memiliki kemampuan untuk mencegah pembentukan enzim xantin oksidase. Enzim xantin oksidase adalah enzim yang memiliki kemampuan mengubah hipoxantin menjadi xantin sehingga menjadi asam urat. Fungsi flavonoid adalah mencegah pembentukan asam urat (8).

Menurut (2) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam (*Syzygium Polyanthum*) terhadap kadar asam urat pada penderita asam urat, perbedaan kadar asam urat

sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam rata – rata 2,2 mg/dl”.

Berdasarkan fenomena yang ada serta banyaknya penderita asam urat dimasyarakat membuat peneliti tertarik untuk membuat literatur review “Efektifitas Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat” untuk mengetahui keefektifan pengaruh mengkonsumsi air rebusan daun salam terhadap penurunan asam urat.

B. METODE PENELITIAN

Design penelitian ini adalah studi pustaka atau literature review. literature review ini adalah metode yang digunakan untuk pencarian secara sistematis, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian ataupun tinjauan ulang artikel yang sesuai dengan topik yang sudah ditentukan, bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh inti dan pokok dari penelitian sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bukan dari pengamatan atau penelitian langsung, melainkan data yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang diperoleh merupakan artikel jurnal yang bereputasi baik Nasional maupun Internasional dengan tema yang sudah ditentukan (9).

Metodologi pencarian studi pustaka menyertakan berbagai jenis hasil penelitian baik penelitian kualitatif, kuantitatif, clinical trial, maupun mix method. Penulisan yang digunakan adalah rangkuman menyeluruh dalam



bentuk literature review mengenai efektifitas pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat. Protokol dan evaluasi dari literature review menggunakan PRISMA flowchart untuk menentukan seleksi studi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan dari literature review. PRISMA Flowchart adalah diagram yang berfungsi untuk menunjukkan hasil pencarian, penyaringan, dan kriteria inklusi eksklusif untuk pencarian jurnal serta mempermudah dalam menyeleksi pembaruan jurnal atau artikel sehingga mendapatkan hasil jurnal atau artikel yang terbaru yang sesuai dengan topik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil literature review yang telah dipaparkan dalam 10 analisis jurnal, semua jurnal menjelaskan hasil penelitian dari variabel efektifitas pemberian air rebusan daun salam dalam menurunkan kadar asam urat pada pasien asam urat. Didapatkan hasil rata-

2 rata peneliti sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam, terdapat pengaruh yang signifikan atau efektif terhadap penurunan kadar asam urat.

Tujuan penelitian dari 10 jurnal ini untuk mengetahui efektifitas pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah, mencegah pembentukan asam urat, serta mengurangi penggunaan obat-obatan kimia yang memiliki efek samping yang berbahaya bagi kesehatan ginjal dalam mengobati penyakit asam urat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari 10 jurnal yang sudah dianalisis adalah pemberian air rebusan daun salam efektif digunakan untuk menurunkan kadar asam urat hal ini disebabkan oleh Flavonoid yang

terkandung pada daun salam berfungsi untuk mencegah pembentukan asam urat.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian air rebusan daun salam efektif digunakan untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat tinggi dan direkomendasikan sebagai salah satu terapi komplementer untuk menangani pasien dengan asam urat tinggi.

Author/ tahun	Judul	Metode Penelitian	Intervensi	Measurement/ alat ukur	Hasil penelitian/ Outcome
------------------	-------	-------------------	------------	---------------------------	------------------------------

(2)	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Gout Arthritis	Pre Eksperimen dengan one-group pre-test dan post-test design, dengan jumlah sampel sebanyak 8 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti	Responden diberikan air rebusan daun salam sebanyak 100 cc yang di buat dengan merebus 5-7 lembar daun salam dengan 1000 cc air menjadi 100 cc, dan diberikan kepada responden 2x sehari selama 7 hari, kemudian dilakukan pengukuran kadar asam urat sebagai post-test	Alat ukur GCU Analisis data menggunakan uji t-test dependent	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita Gout Arthritis dengan rata rata perbedaan 2,2 mg/dl
(8)	Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia	Metode penelitian Quasi Eksperimenone group pre test- post-test design, dengan jumlah sampel 36 orang	Responden diberikan air rebusan daun salam selama 7 hari	Alat ukur GCU Analisis data menggunakan uji statistik paired sample t-test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan nilai minimum perbedaan 3 mg/dl dan nilai maksimum 4 mg/dl setelah diberikan air rebusan daun salam
(10)	Penurunan Kadar Asam Urat Dengan Pemberian Air Rebusan Daun Salam Pada Lansia Di Dusun Sumber Sari Desa Torganda kecamatan Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan	Metode penelitian Eksperimental dengan desain penelitian one-gruop pre-post test dengan jumlah sampel 10orang	Responden diberikan air rebusan daun salam yang diberikan selama7 hari	Alat ukur GCU Analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun salam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia
(11)	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Pustu Jasem - Ngoro Mojokerto	Metode penelitian Quasy Eksperimen dengan rancang bangun kontrol time series design dengan jumlah sampel 22 orang yang terdiri dari 11 orang kelompok control dan 11 orang kelompok perlakuan	Responden diberikan air rebusan daun salam200 cc diminum 2 kali sehari selama 14 hari	Alat ukur GCU Analisis data menggunakan uji statistik wilcoxon signed rank test.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian air rebusan daun salam sebanyak 200 cc diminum 2 kali sehari selama 14 hari dapat menurunkan kadar asam urat secara signifikan
(12)	Pengaruh Pemberian	Pra-eksperimen dengan pendekatan	Dilakukan pengukuran pre-test untuk	Alat ukur GCU Analisis data	Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian air rebusan



	Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia	one group pretest - posttest design dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 20 orang	mengetahui kadar asam urat lansia sebelum diberikan intervensi selanjutnya responden diberikan air rebusan daun salam	menggunakan uji statistik paired sampel t-test	daun salam efektif dalam menurunkan kadar asam urat pada lansia dengan rata rata perubahan kadar asam urat setelah diberikan air rebusan daun salam adalah 3,9 mg/dl
(13)	Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia	Metode penelitian Quasi-eksperimen dengan rancangan One - Group Pretest-posttest design, jumlah sampel sebanyak 15 orang	Mengukur keadaan awal responden sebelum eksperimen (pre-test), kemudian diberikan air rebusan daun salam sebanyak 200cc diminum 2 kali sehari selama 7 hari, selanjutnya mengukur hasil setelah dilakukan eksperimen (post-test)	Alat ukur GCU Analisis data menggunakan uji statistik t test	Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian air rebusan daun salam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia
(14)	Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Dusun Kadisoro Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Diy Tahun 2017	Metode penelitian Quasi Experimen dengan rancang Non Group Design, jumlah sampel sebanyak 36 orang yang terdiri dari 18 orang kelompok control dan 18 orang kelompok perlakuan	Kelompok perlakuan diberikan air rebusan daun salam 2 kali sehari selama 3 hari, sedangkan kelompok kontrol hanya ikut mendapat pengamatan yang terdiri dari 18 orang	Alat ukur GCU Analisis data menggunakan uji Wilcoxon test	Pemberian air rebusan daun salam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol kadar asam uratnya tetap tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan daun salam efektif untuk menurunkan kadar asam urat



(15)	Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru	Metode penelitian pre eksperimen, dengan metode one group pre-test post-test, besarnya sampel adalah 16 orang	Responden diberikan air rebusan daun salam sebanyak 200 ml selama 7 hari kemudian dilakukan pengukuran menggunakan biosensor untuk mengukur kadar asam urat	Alat ukur biosensor Analisis data menggunakan uji t dependen	Hasil penelitian menyatakan bahwa pemberian air rebusan daun salam berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat sehingga air rebusan daun salam dapat digunakan sebagai obat herbal untuk menurunkan kadar asam urat
(7)	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat	Metode penelitian Pre eksperimental dengan metode pendekatan Pretest – Posttest, jumlah sampel sebesar 20 orang	Responden diberikan air rebusan daun salam kemudian diukur menggunakan alat GCU untuk mengetahui kadar asam urat pasien sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun salam	Alat ukur GCU Analisis data menggunakan uji T-test	Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberian air rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah dengan rata – rata perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan intervensi 1,40 mg/dl
(16)	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penderita Asam Urat	Metode penelitian Quasi Eksperimen dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 5 orang	Responden diberikan air rebusan daun salam kemudian diukur untuk mengetahui perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan intervensi	Alat ukur GCU Analisis data menggunakan uji statistik Mc-Nemar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar asam urat pada pasien mengalami penurunan sehingga air rebusan daun salam efektif dijadikan sebagai alternatif penurun kadar asam urat dalam darah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Air rebusan daun salam efektif digunakan untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat tinggi dan direkomendasikan sebagai salah satu terapi komplekter untuk menangani pasien dengan asam urat tinggi. Pemberian air rebusan daun salam pun dapat disesuaikan dengan kondisi penderita asam urat mulai dari 2 kali sehari selama 3 hari atau sampai

2 minggu tergantung tingkat kebutuhan dan kadar asam urat dalam darah penderita. Pemberian air rebusan daun salam ini sangat bagus karena dapat menjadi alternatif untuk penanganan penyakit asam urat bagi penderita asam urat tinggi, yang murah, terjangkau serta tidak memiliki efek samping yang membahayakan kesehatan terutama kesehatan ginjal.

Menjaga pola makan yang baik juga sangat disarankan untuk mengontrol



kadar asam urat tetap pada batas normal seperti; mengurangi makan- makanan tinggi purin, mengurangi alkohol, dan mengkonsumsi tinggi cairan.

Saran

Pemberian terapi air rebusan daun salam ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat tinggi. Hal ini dikarenakan air rebusan daun salam terbuksi efektif digunakan untuk menurunkan kadar asam urat. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menambah wawasan dibidang penanganan penyakit asam urat secara mandiri di rumah dengan resiko efek samping yang tidak membahayakan, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendampingi penulisan literatur review ini sehingga dapat selesai tepat waktu, terimakasih juga tim penulis ucapkan kepada dosen penguji yan telah memberikan masukan dan kritikan pada literatur review ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Fitriani R, Azzahri LM, Nurman M. Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Asam Urat (Gout Arthritis) Pada Usia Dewasa 35-49 Tahun. *JournalUniversitaspahlawanAcId* [Internet]. 2021;5(23):20-7.

2. Marlinda R, Putri D. Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout. *J Kesehat Saintika Meditory*. 2019;2(1):62-70.
3. Noya I, Lawalata IV, Talarima B. Analisis Hubungan Peningkatan Kadar Asam Urat di Wilayah Kerja Puskesmas Waihoka Kota Ambon Tahun 2018. *Moluccass Heal J*. 2019;1(2):71--78.
4. WHO. WHO methods and data sources for global burden of disease estimates. *Who* [Internet]. 2017;1(January):17. Available from: http://www.who.int/gho/mortality_burden_diseas e/en/index.html
5. Laporan Nasional Riskeudas. *Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf* [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go .id/images/downlo ad/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
6. RISKESDAS. Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. 575 p.
7. Andriani A-. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. *J Ipteks Terap*. 2018;12(3):222.
8. Widiyono; Aryani, Atik; Sartagus, Rara Ayu. PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP



- PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA LANSIA. *J Perawat Indones.* 2020;4:11.
9. Snyder H. Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *J Bus Res* [Internet]. 2019;104(March):333–9. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
 10. Sari H, Hayati E, Suryani DI. PENURUNAN KADAR ASAM URAT DENGAN PEMBERIAN AIR SARI DESA TORGANDAKECAMATAN TORGAMBA KAB . LABUHAN BATU SELATAN. 2021;3(2).
 11. Ariyanti FW, Cahyani NJD. PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA ASAM URAT DI PUSTU JASEM - NGORO MOJOKERTO. *Medica Majapahit*.
 12. Febriyanti dan Andika M. PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM (*Syzygium polyanthum*) TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA LANSIA. *MENARA Ilmu.* 2018;12:8.
 13. Helvi Alvita IF. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia. *Skripsi.* 2018;2002(1):43. Setianingrum PD, Kusumaningrum ID, Rini DK. PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM (*Syzygium polyanthum*) TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA ASAM URAT DI DUSUN KADISORO DESA GILANGHARJO KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL DIY TAHUN 2017. *J Kesehat.* 2019;12.
 14. Ndede VZLP, Oroh W, Bidjuni H. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *J Keperawatan.* 2019;7(1).
 15. Yusuf SM, Abidin UW, Liliandriani A. PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENDERITA ASAM URAT. *J Pegguruang Conf Ser.* 2021;3:5.